

EKOBISMAN

Strategi Penerapan Pelatihan, Inovasi Dan Permintaan Pasar Terhadap Produktivitas Ikan Bandeng Di Kelompok Tani Aneka Tani

*(Traning Implementation Strategy, Innovation And Market
Demand On Milk Productivity In Various Farming Groups)*

Submit: 3 Juli 2023

Review: 11 Juli 2023

Accepted: 24 Juli 2023

Publish: Agustus 2023

Dwi Sulistiani¹; Sri Widyastuti; Mombang Sihite;

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi penerapan Pelatihan, Inovasi dan Permintaan Pasar Terhadap Produktivitas. Metode dalam penelitian ini menggunakan mixed methods atau penelitian campuran yang mengkombinasikan penelitian kualitatif dan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 54 responden karyawan kelompok tani yaitu Aneka Tani. Penelitian ini menggunakan teknik focus group discussion (FGD) yang dihadiri oleh ketua, bendahara dan pengawas kelompok tani Aneka Tani serta orang-orang yang sudah mempunyai pengalaman dalam bidang strategi inovasi intensif (modern) dalam budidaya ikan bandeng. Teknik analisis data yaitu menggunakan analisis regresi linear berganda yang diolah dengan software SPSS versi 26 dan analisis data kualitatif menggunakan analisis faktor EFE, IFE, CPM sebagai input stage TOWS Matriks sebagai Matching Stage dan QSPM Matriks sebagai Decision Stage. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pelatihan berpengaruh terhadap produktivitas, variabel inovasi berpengaruh terhadap produktivitas dan variabel permintaan pasar berpengaruh terhadap produktivitas. Hasil QSPM menghasilkan strategi alternatif yaitu Strategy Benchmark dengan menerapkan metode teknologi intensif (modern) dalam budidaya ikan bandeng untuk menghasilkan produktivitas ikan bandeng yang jauh lebih baik.

Kata Kunci: *Strategi, Pelatihan, Inovasi, Permintaan Pasar, Produktivitas*

¹ Universitas Pancasila; dwisulistiani08@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the strategy for implementing training, innovation and market demand for productivity. The method in this study uses a mixed or mixed method that combines qualitative and quantitative research. The research sample consisted of 54 employees of the Aneka Tani farmer group. The focus group discussion (FGD) was attended by the chairman, treasurer and supervisor of the Aneka Tani farmer group as well as people who already had experience in intensive (modern) innovation strategies in milkfish cultivation. The data analysis technique used multiple linear regression analysis which was processed with SPSS version 26 software and qualitative data analysis using factor analysis EFE, IFE, CPM as the input stage TOWS Matrix as the Matching Stage and QSPM Matrix as the Decision Stage. The results showed that the training variable had an effect on productivity, the innovation variable had an effect on productivity and market demand variables had an effect on productivity. The QSPM results resulted in an alternative strategy, namely the Benchmark Strategy by applying intensive (modern) technological methods in milkfish cultivation to produce much better milkfish productivity.

Keywords : Strategy, Training, Innovation, Market Demand, Productivity

Kode JEL:

1. Pendahuluan

Indonesia memiliki wilayah perairan yang cukup luas dengan total perikanan nasional sampai pada tahun 2020 mencapai 23,16 juta ton yang terdiri dari 9,92 juta ton produksi perikanan merupakan rumput laut, 7,7 juta ton perikanan tangkap dan 5,54 juta ton merupakan produksi perikanan budidaya (KKP, 2020). Prospek pembangunan perikanan dan kelautan di Indonesia memiliki peluang yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan sektor perikanan yang terbagi atas air laut, air payau, dan air tawar (Kementrian Kelautan dan Perikanan 2020). Komoditas tersebut terdiri dari ikan, udang, moluska, ekinodermata, dan alga atau rumput laut. Untuk komoditi air payau terdiri dari bandeng, udang windu, udang vannamei dan rumput laut (Effendi, 2012).

Bandeng merupakan salah satu ikan konsumsi yang paling banyak dibudidayakan, terutama di tambak. Sebagai ikan budidaya, bandeng memiliki beberapa keunggulan dibanding jenis ikan lain dan dapat di produksi sebagai ikan domestik, umpan, indukan, dan ekspor. Namun kebutuhan ikan bandeng di Indonesia masih mengalami kekurangan, hal ini dibuktikan dengan jumlah konsumsi ikan bandeng sebanyak 300-500 ekor, sedangkan kebutuhan konsumsi ikan bandeng mencapai 6 juta ekor (Atjo, 2020). Oleh sebab itu perlu adanya peningkatan produksi pada ikan bandeng agar kebutuhannya terpenuhi.

Sebagian besar budidaya bandeng masih dilakukan secara ekstensif atau tradisional dengan padat penebaran antara 3000-5000 ekor/ha. Ikan bandeng tersebar luas di seluruh Indonesia kecuali Sumatera Barat, DKI, dan DIY. Kota Serang merupakan salah satu Kota yang membudidayakan ikan bandeng dengan luas wilayah tambak sebesar 1.697,80. Salah satu desa yang ada di Kota Serang yaitu Desa Domas memiliki luas wilayah tambak terbesar, hal ini menjadikan peluang untuk memajukan perekonomian melalui budidaya ikan bandeng. Salah satu kelompok tani yang membudidayakan ikan bandeng adalah kelompok tani Aneka Tani.

Aneka Tani merupakan kelompok tani yang bergerak dalam budidaya pembesaran ikan bandeng. Ikan bandeng yang diperjualbelikan oleh kelompok Aneka Tani memiliki cita rasa yang berbeda dari daerah lainnya yaitu lebih gurih dan tidak berbau lumpur. Hal ini disebabkan karena pakan yang diberikan dibantu pakan alami seperti lumut, klekap dan daun api-api, sehingga hasil ikan bandeng yang didapat tidak menimbulkan bau lumpur.

Tingginya jumlah permintaan ikan bandeng menyebabkan kelompok tani Aneka Tani harus meningkatkan jumlah produksinya untuk memenuhi permintaan pelanggan. Pada tahun 2021, jumlah permintaan ikan bandeng kelompok tani Aneka Tani sebesar 216 ton/tahun sedangkan kelompok tani Aneka Tani hanya mampu memproduksi sebanyak 96.1 ton/tahun.

Oleh karena itu perlu adanya peningkatan produktivitas kelompok tani untuk memenuhi permintaan pasar dengan menerapkan inovasi baru yang dilakukan kelompok tani Aneka Tani agar produksi ikan bandeng meningkat. Menerapkan inovasi metode intensif merupakan usaha yang cocok untuk dikembangkan agar produksi ikan lebih dapat ditingkatkan untuk memenuhi permintaan pasar. Namun sebagian besar petani belum memahami tentang strategi inovasi metode intensif atau modern sehingga masih banyak petani yang masih menggunakan metode tradisional.

Strategi inovasi yang dapat diterapkan oleh kelompok tani adalah strategi benchmark. Benchmark merupakan sebuah kerjasama antar lembaga dengan melakukan observasi secara langsung. Strategi benchmark ini pada mulanya digunakan dalam bidang bisnis untuk mengukur kinerja suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang lebih maju. Strategi ini sangat efektif untuk merumuskan tujuan jangka panjang melalui perbaikan kinerja yang berkelanjutan.

2. Metodologi

2.1. Pengembangan Model

Metode dalam penelitian ini adalah *mixed methods*. *Mixed methods* atau sering disebut dengan penelitian campuran ini merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif. Tujuannya adalah untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih objektif, komprehensif, valid dan reliabel.

2.1.1. Permasalahan Pokok

Investasi terpenting yang mungkin dilakukan oleh perusahaan adalah investasi insani (human investment) dan inovasi, dengan penyisihan dan penyediaan dana untuk kepentingan pelatihan dan inovasi. Pelatihan dimaksudkan untuk mengoreksi kekurangan-kekurangan dalam pekerjaan yang berkenaan dengan ketidakcocokan antara perilaku aktual dengan perilaku yang diharapkan.

Motivasi karyawan yang dibutuhkan perusahaan untuk menangani suatu pekerjaan seperti pengetahuan, keterampilan, atau sikap, saat ini belum sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut.

Dalam hal ini, inovasi merupakan faktor yang tidak kalah penting yang harus dilakukan oleh perusahaan, inovasi merupakan upaya perusahaan untuk mengembangkan, memproduksi dan memasarkan produk yang baru untuk industri melalui penggunaan teknologi dan informasi (Freeman, 2004). Inovasi memiliki beberapa manfaat diantaranya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan penjualan dan keuntungan, adanya peningkatan dalam mendistribusikan kreativitas dan keanekaragaman produk (Everett M. Rogers, 2003).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengganti inovasi metode tradisional ke inovasi modern dengan menggunakan teknologi yang lebih modern untuk meningkatkan produktivitas yang lebih baik. Jumlah permintaan ikan bandeng kelompok tani Aneka Tani lebih tinggi daripada jumlah produksi. Sebagian besar petani juga masih menggunakan metode tradisional.

Hal ini menyebabkan kelompok tani Aneka Tani membutuhkan sebuah strategi terbaru agar dapat meningkatkan produktivitas dan memenuhi permintaan pasar. Inovasi merupakan salah satu upaya yang bisa digunakan untuk mengatasi permasalahan dari kelompok tani Aneka Tani

Perbedaan tingkat inovasi teknologi akan berpengaruh terhadap produksi dan produktivitas yang dihasilkan. Peningkatan produksi harus dilakukan karena semakin banyaknya masyarakat yang sadar akan kebutuhan untuk meningkatkan gizinya. Prospek ikan bandeng yang cerah karena ikan bandeng mempunyai rasa daging yang enak dan harganya terjangkau, serta memiliki peran besar dalam peningkatan gizi. Oleh karena itu kelompok tani Aneka Tani harus meningkatkan produksinya dengan efektif dan efisien.

2.1.2. Variabel Independen atau Variabel Bebas

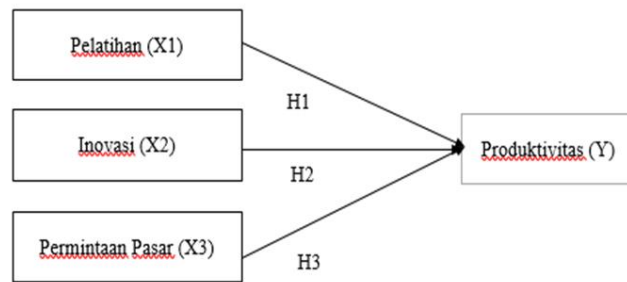
Menurut Sugiyono (2015) variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi suatu yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variable independen dalam penelitian ini adalah Pelatihan (X1), Inovasi (X2), dan Permintaan Pasar (X3).

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah ada atau tidaknya Pengaruh Penerapan Pelatihan, Inovasi dan Permintaan Pasar Terhadap Produktivitas Kelompok Tani Aneka Tani. Jika tidak terdapat pengaruh antara Pelatihan (X1), Inovasi (X2) dan Permintaan Pasar (X3) terhadap Produktivitas (Y) maka diformulasikan dalam hipotesis Nol (H_0), yaitu Hipotesis ditolak. Jika terdapat hubungan Pengaruh Pelatihan (X1), Inovasi (X2) dan Permintaan Pasar (X3) terhadap Produktivitas (Y), maka diformulasikan dalam hipotesis alternatif (H_a), yaitu Hipotesis diterima.

H₂ : variabel 1 berpengaruh terhadap variabel 2

2.1.3. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2015), variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (bebas). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Produktivitas (Y).



Sumber: Pengembangan model, 2023

Gambar 1.1 Desain Penelitian

Tabel 1.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel/ Konsep	Dimensi	Indikator	Pengukuran
Pelatihan (X1) (Garry Desller (2011:244))	1. Instruktur	Kualifikasi dan kompetensi yang memadai Memotivasi peserta Kebutuhan umpan balik	Likert
	2. Peserta	Semangat mengikuti pelatihan Keinginan untuk memahami	
	3. Materi	Ketepatan materi dengan tujuan Menambahkan kemampuan	
	4. Metode	Sesuai dengan jenis pelatihan Kesesuaian metode yang efektif dengan materi	
	5. Tujuan Pelatihan	Keterampilan dan pemahaman peserta pelatihan	

Inovasi (X2) (Saleh dan Wang (dalam Ellitan dan Anatan, 2009:6)	1. Enterprenuerial	Daya dorong untuk lebih baik (Need for achievement) Keyakinan menguasai situasi (Self efficacy) Pengambilan resiko usaha (Risk taking propensity)	Likert
	2. Struktur Organisasi	Strategi organisasi Teknologi, orang yang terlibat dalam organisasi Ukuran organisasi	
	3. Iklim organisasi	Keleluasaan bertindak (Flexibility conformity) Tanggung jawab (Responsibility) Harapan terhadap petani (Clarity)	
Permintaan Pasar (X3) Mujiyanto (2011:11)	1. Pendapatan individu	Tingkat pendapatan Tingkat harga	Likert
	2. Harga barang	Harga barang permintaan (harga barang sendiri) Harga barang substitusi	
	3. Selera	Kesan saat pembelian Nilai guna produk Daya tahan	

		produk	
	4. Ekspektasi	Pengalaman sebelumnya Kemampuan perusahaan memberikan kualitas	
	5. Jumlah penduduk	Pertumbuhan penduduk	
	6. Iklan	Media komunikasi Media pemasaran	
Produktivitas (Y) Sutrisno, (2016:104-105)	1. Kemampuan	Kemampuan fisik	Likert
	2. Hasil yang dicapai	Motivasi	
	3. Semangat Kerja	Kesungguhan Kepuasan	
	4. Pengembangan diri	Pengembangan diri formal Pengembangan diri informal	
	5. Mutu	Pengawasan mutu	
	6. Efisiensi	Efisiensi teknik Efisiensi harga	

Sumber: Rangkuman teori, 2023

2.2. Pengumpulan Data

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota kelompok tani Aneka Tani Kecamatan Pontang Serang Banten yaitu sebanyak 54 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh karena jumlah populasinya tidak terlalu banyak. Sampling jenuh adalah teknik pengumpulan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2017).

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder, pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara menyebarkan kuisisioner yang diisi oleh responden yang merupakan anggota kelompok tani Aneka Tani Kecamatan Pontang Serang Banten, sedangkan pengumpulan data sekunder didapatkan melalui studi kepustakaan, literatur-literatur, dan artikel di internet.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kepustakaan, kuesioner, dan *focus group discussion* (FGD). Narasumber untuk FGD sebanyak 4 orang berdasarkan tingkat kepentingannya terhadap permasalahan yang

diteliti serta pengetahuan dan pengalamannya terhadap permasalahan yaitu Ketua Pengurus Kelompok Tani Wanayasa, Ketua Pengurus Kelompok Tani Aneka Tani, Pengawas tambak budidaya intensif dan Bendahara kelompok Tani Wanayasa.

2.3. Metode Analisis

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan Uji Asumsi Klasik diantaranya Uji Normalitas yang bertujuan untuk melihat dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai kontribusi atau tidak, Uji Multikolinieritas yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen), dan Uji Heteroskedastisitas yang bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016).

Teknik analisis lainnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik yaitu Analisis Regresi Linier Berganda. Persamaan regresi berganda yang ditetapkan adalah Koefisien Determinasi yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat, dan Uji T (Parsial) yang digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Penelitian ini juga menggunakan analisa perencanaan strategi di bagi menjadi tiga tahap, yaitu Input Stage, Matching Stage, dan Decision Stage (David, 2011). Pada tahap input stage informasi yang diperoleh berdasarkan Matriks IFE (Internal Factor Evaluation) yaitu analisis lingkungan internal perusahaan yang berupa kelemahan dan kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan dan Matriks EFE (External Factor Evaluation) yaitu analisis lingkungan eksternal dan internal ditujukan informasi kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman yang ada di lingkungan perusahaan sehingga perusahaan dapat bersaing.

Selanjutnya, penelitian ini menggunakan teknik analisis Competitive Profile Matrix (CPM) yang digunakan untuk membandingkan perusahaan dan para pesaingnya dan mengungkapkan kekuatan dan kelemahan relatif mereka.

Pada tahap Matching Stage, pengembangan strategi untuk menjawab permasalahan pada poin di rumusan masalah akan dilakukan menggunakan matriks TOWS. Matriks ini terdiri empat buah strategi seperti strategi WT, WO, ST, dan SO. Pada tahap Decision Stage menggunakan Quantitative Strategic Planning Matriks (QSPM) untuk menentukan daya tarik relatif dari berbagai strategi yang dibangun berdasarkan faktor-faktor keberhasilan penting eksternal dan internal.

3. Hasil

3.1. Responden

Penelitian ini mengambil responden seluruh anggota kelompok tani Aneka Tani Kecamatan Pontang Serang Banten dengan jumlah responden sebanyak 54 orang dengan karakteristik yang dirangkum pada tabel 2.1

Tabel 2.1 Data Responden

Variabel	Jumlah	Persen
<i>Jenis Kelamin</i>		
- Perempuan	46	85
- Laki-laki	8	15
<i>Usia</i>		
- Dibawah 25 tahun	12	23
- 26-35 tahun	20	37
- Diatas 35 tahun	22	40
<i>Pendidikan</i>		
- SD	2	4
- SMP	9	17
- SMA	20	37
- S1	19	35
- S2/S3	4	7

Sumber: Data hasil kuesioner yang diolah, 2023

Tabel 2.1 menunjukkan data responden yaitu seluruh anggota kelompok tani Aneka Tani yang berjumlah 54 orang. Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan, berusia diatas 35 tahun, dan memiliki latar belakang pendidikan SMA.

3.2. Analisis

3.2.1. Analisis Deskriptif

3.2.1.1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji validitas variabel Pelatihan, Inovasi, Permintaan Pasar dan Produktivitas dalam penelitian ini memiliki nilai rhitung $> 0,2681$ sehingga indikator tersebut valid, dan berdasarkan perhitungan uji reliabilitas diketahui bahwa nilai yang diujikan seluruh variabel dalam penelitian ini lolos dalam uji reliabilitas dan dapat dinyatakan reliabel.

3.2.1.2. Uji One-Sample KS Test

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov One Sample Test (*One-Sample KS Test*) menunjukkan bahwa nilai signifikansi residual sebesar 0,200. Dimana nilai signifikansi tersebut $> 0,05$ maka data yang ada berdistribusi normal.

3.2.1.3. Uji Multikolinieritas Coefficients

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (Independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan Varian Infloating Factor (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS, apabila tolerance $> 0,10$ atau VIF < 10 , maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas (Santoso, 2012).

Tabel 3.1 Hasil Uji Multikolinieritas Coefficients^a

No	Variabel	Collinearity statistic		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	Pelatihan	0,760	1,316	Tidak terjadi Multikolinieritas
2	Inovasi	0,436	2,292	
3	Permintaan Pasar	0,471	2,123	

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2023

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa nilai tolerance variabel dari Pelatihan, Inovasi, dan Permintaan Pasar tidak terjadi multikolinieritas.

3.2.1.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu atau tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 (no) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan demikian, asumsi-asumsi normalitas, multikolinieritas dan heteroskedastisitas dalam model regresi dapat dipenuhi dari model ini.

3.2.1.5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan membuktikan hipotesis mengenai adanya strategi penerapan variabel Pelatihan (X1), Inovasi (X2) dan Permintaan Pasar (X3) terhadap Produktivitas (Y). Perhitungan statistik dalam analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan bantuan program SPSS Versi 26.

Tabel 4.1 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T Value	Sig.
Constant	12,994	4,328		3,002	0,004
Pelatihan	0,145	0,109	0,344	2,208	0,001
Inovasi	0,449	0,129	0,498	3,486	0,001
Permintaan Pasar	0,191	0,081	0,324	2,356	0,002

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil pengolahan data analisis regresi linear pada tabel diatas dengan melihat nilai Unstandardized Coefficients Beta, maka dapat dibentuk persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini, hasil persamaan regresi berganda tersebut masing-masing variabel dapat diinterpretasikan pengaruhnya terhadap efektivitas produksi yaitu variabel Pelatihan, Inovasi, dan Permintaan Pasar secara keseluruhan memiliki pengaruh positif terhadap Produktivitas.

3.2.1.6. Hasil Analisis Determinasi

Koefisien determinasi pada regresi linier sering diartikan sebagai seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya.

Tabel 5.1 Hasil Analisis Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error Of The Estimate
1	0,745	0,555	0,528	2,66383

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh ketiga variabel bebas terhadap variabel terikat dinyatakan dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,745. Hal tersebut dapat diartikan bahwa Pelatihan, Inovasi dan Permintaan Pasar berpengaruh sebesar 74,5% terhadap Produktivitas, sedangkan 25,5% dipengaruhi oleh variabel independen lainnya diluar penelitian ini.

3.2.1.7. Pembahasan Formula Strategi

Penelitian ini sebelum melakukan Formula Strategi, maka perlu menganalisis faktor EFE dan IFE sebagai Input Stage CPM, TOWS Matriks sebagai Matching Stage dan QSPM Matriks sebagai Decision Stage. Analisis dilakukan pertama-tama dengan menganalisa faktor-faktor eksternal organisasi yang akan mempengaruhi kelompok tani Aneka Tani, dan kemudian berdasarkan pemahaman atas faktor eksternal tersebut dilanjutkan dengan menganalisa faktor internal kelompok tani Aneka Tani dalam mewujudkan visinya.

3.2.1.7.1. Input Stage External and Internal Factor Evaluation (EFE) & (IFE)

Tabel 6.1 Matriks IFE Faktor Internal (IFE)

Faktor (IFE)	Bobot	Rating (1-4)	IFE Skor
Kekuatan (Strength)			
Adanya pakan alami	0,05	3	0,15
Sarana prasarana tersedia	0,10	4	0,4
Finansial yang tersedia	0,15	4	0,6
Lokasi budidaya yang strategis	0,10	4	0,4
Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia yang memadai	0,10	4	0,4
Total	0,5		1,95
Kelemahan (Weakness)			
Manajemen yang kurang terorganisir	0,10	2	0,2
Masih menggunakan teknologi tradisional	0,15	2	0,3
Belum dapat memenuhi kebutuhan pasar	0,10	2	0,2
Produktivitas masih rendah	0,15	2	0,3
Total	0,5		1
Total Skor	1		2,95

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2023

Tabel 7.1 Matriks EFE Faktor Eksternal (EFE)

Faktor (EFE)	Bobot	Rating (1-4)	EFE Skor
Peluang (Opportunity)			
Tersedianya lahan kosong	0,20	3	0,60
Ketersediaan pasar	0,15	3	0,45
Tingginya tingkat permintaan	0,15	2	0,30
Total	0,5		1,35
Ancaman (Threat)			
Factor iklim dan cuaca yang tidak menentu	0,25	3	0,75
Banyak pesaing dengan komoditas yang sama	0,25	2	0,5
Total	0,5		1,25
Total Skor	1		2,6

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil dari matriks IFE dan EFE di atas, diketahui bahwa faktor internal kelompok tani Aneka Tani mempunyai nilai 2,95. Menurut David (2009), berapapun banyaknya faktor yang dimasukkan dalam Matriks IFE, total nilai rata-rata tertimbang berkisar antara yang terendah 1,0 dan tertinggi 4,0, dengan rata-rata 2,5. Kelompok tani Aneka Tani dengan total nilai rata-rata tertimbang 2,95 menunjukkan kondisi kelompok tani Aneka Tani dan objek penelitian dalam memanfaatkan kekuatan dan meminimalkan kelemahan berada di atas rata-rata dan kondisi internal perusahaan kuat.

3.2.1.7.2. Input Stage - Competitive Profile Matrix (CPM)

Matrik Profil Kompetitif (CPM) bertujuan untuk mengidentifikasi pesaing utama perusahaan, kekuatan serta kelemahan, khususnya pada posisi strategis perusahaan.

Tabel 8.1 Competitive Profile Matrix (CPM)

Faktor Penentu keberhasilan	Bobot	Kelompok Tani Aneka Tani		Kelompok Tani Wanayasa	
		Rating	Skor	Rating	Skor
Adanya pakan alami	0,05	3	0,15	3	0,15
Sarana prasarana tersedia	0,10	4	0,4	3	0,3
Finansial yang tersedia	0,15	4	0,6	3	0,45
Lokasi budidaya yang strategis	0,10	4	0,4	3	0,3
Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia yang memadai	0,10	4	0,4	3	0,3
Manajemen yang terorganisir	0,10	1	0,1	2	0,2
Inovasi teknologi	0,15	1	0,15	1	0,15
Permintaan pasar	0,10	2	0,2	1	0,1
Produktivitas yang tinggi	0,15	1	0,15	1	0,15
Total	1,00		2,55		2,1

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2023

Analisa CPM pada kelompok tani ikan bandeng Aneka Tani dan kelompok tani ikan bandeng Wanayasa maka analisa yang didapatkan yaitu, Kelompok Tani Aneka Tani menempati posisi tertinggi dan memiliki kekuatan dalam ketersediaan pakan alami, sarana prasarana, finansial yang baik, lokasi budidaya yang strategis, SDA dan SDM yang memadai, manajemen yang terorganisir, inovasi teknologi, permintaan pasar dan produktivitas yang tinggi, sedangkan kelompok Tani Wanayasa menempati posisi kedua yang memiliki kekuatan dalam ketersediaan pakan alami, sarana prasarana, finansial yang baik, lokasi budidaya yang strategis, SDA dan SDM yang memadai, manajemen yang terorganisir, inovasi teknologi, permintaan pasar dan produktivitas yang tinggi.

3.1.2.7.3. Matching Stage

Analisis TOWS menjelaskan acuan kerja bagi kelompok tani Aneka Tani dalam meningkatkan produktivitas budidaya ikan bandeng. Maka hasil analisis TOWS adalah sebagai berikut strategi Strengths Opportunities (SO) adalah pengembangan inovasi berbasis teknologi modern (intensif) dalam meningkatkan produktivitas budidaya ikan bandeng untuk memenuhi permintaan pasar. Strengths Threats (ST) terdiri dari mengoptimalkan anggota internal menjadi pengurus budidaya ikan bandeng dengan metode teknologi yang modern dengan kualitas yang lebih baik. Weakness Opportunities (WO) terdiri dari melakukan pelatihan kepada pengurus berbasis teknologi untuk membangun internal yang kuat, meningkatkan kualitas demi menjaga loyalitas pelanggan, dan mengembangkan Teknologi dari tradisional ke modern. Weakness Threats (WT) terdiri dari melakukan pergantian teknologi yang lebih modern agar meningkatkan produktivitas untuk memenuhi permintaan banyak pasar.

3.2.1.7.4. Decision Stage-Quantitative Strategic Planning Matriks (QSPM)

QSPM menggunakan input dari tahap pertama dan pencocokan dari tahap kedua untuk menentukan secara objektif diantara alternatif strategi.

Tabel 9.1 Quantitative Strategic Planning Matriks

Faktor Kunci	Bobot	Alternatif Strategi					
		Melakukan dengan intensif (modern)	Inovasi metode	Meningkatkan produktivitas		Meningkatkan kualitas manajemen SDM	
		AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS
Kekuatan (Strength)							
Adanya pakan alami	0,05	3	0,15	3	0,15	2	0,1
Sarana prasarana tersedia	0,10	4	0,4	3	0,3	3	0,3
Finansial yang tersedia	0,15	4	0,6	3	0,45	3	0,45
Lokasi budidaya yang strategis	0,10	4	0,4	3	0,3	3	0,3

SDA dan SDM yang memadai	0,10	4	0,4	3	0,3	3	0,3
Kelemahan (Weakness)							
Manajemen yang kurang terorganisir	0,10	3	0,3	3	0,3	2	0,2
Masih menggunakan teknologi tradisional	0,15	3	0,45	2	0,3	2	0,3
Belum dapat memenuhi kebutuhan pasar	0,10	3	0,3	3	0,3	3	0,3
Produktivitas masih rendah	0,15	3	0,45	3	0,45	3	0,45
Total IFE	1	3,45	2,7		2,85		2,7
Peluang (Opportunity)							
Tersedianya lahan kosong	0,20	4	0,8	3	0,6	3	0,6
Ketersediaan pasar	0,15	3	0,45	2	0,3	2	0,3
Tingginya tingkat permintaan	0,15	4	0,6	3	0,45	3	0,45
Ancaman (Threat)							
Faktor iklim dan cuaca yang tidak menentu	0,25	4	1	3	0,75	3	0,75
Banyak pesaing dengan komoditas yang sama	0,25	2	0,5	2	0,5	2	0,5
Total EFE	1		3,35		2,6		2,6
Total keseluruhan			6,8		5,45		5,3

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2023

Dalam penelitian ini matriks QSPM menghasilkan strategi alternatif yaitu melakukan inovasi dengan metode intensif (modern), meningkatkan produktivitas, dan meningkatkan kualitas SDM kelompok tani Aneka Tani.

4. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan, untuk mengetahui sejauh mana strategi penerapan variable Pelatihan (X1), Inovasi (X2) dan Permintaan Pasar (X3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Produktivitas (Y). Berdasarkan hasil penelitian diatas, berikut merupakan pembahasan dari beberapa rumusan masalah yang telah dirumuskan sebagai berikut:

4.1. Pengaruh Pelatihan (X1) Terhadap Produktivitas (Y)

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,145 bertanda positif menunjukkan hubungan Pelatihan dengan Produktivitas adalah searah.

Hasil penelitian menunjukkan untuk Pelatihan secara parsial mempunyai nilai t hitung sebesar 2.208 sedangkan untuk nilai t tabel sebesar 2,007 dengan nilai signifikansi 0,001 < 0,05 maka, dapat disimpulkan bahwa t hitung > t tabel yaitu 2.208 > 2,007. Maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, yang artinya pelatihan memiliki pengaruh langsung terhadap Produktivitas.

Hal ini mengindikasikan bahwa Pelatihan merupakan bagian dari investasi SDM (*human investment*) untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan kerja dalam rangka meningkatkan Produktivitas karyawan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nur Azizah I Wayan Suwendra, I Wayan Bagia (2020) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa variabel Pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Produktivitas.

4.2. Pengaruh Inovasi (X2) Terhadap Produktivitas (Y)

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,449 bertanda positif menunjukkan hubungan Inovasi dengan produktivitas adalah searah artinya jika Inovasi meningkat maka Produktivitas juga meningkat.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah diteliti untuk Inovasi secara parsial mempunyai nilai T hitung sebesar 3.486 sedangkan untuk nilai t tabel sebesar 2,007 dengan nilai signifikansi 0,001 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa t hitung > t tabel yaitu 3.486 > 2,007, sehingga H2 diterima.

Hal ini berarti Inovasi berpengaruh secara signifikan terhadap Produktivitas. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmawati dan Soehardi (2017) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa variabel Inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Produktivitas.

4.3. Permintaan Pasar (X3) Terhadap Produktivitas (Y)

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,191 bertanda positif menunjukkan hubungan permintaan pasar dengan produktivitas adalah searah artinya jika Permintaan Pasar meningkat maka Produktivitas akan meningkat.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah diteliti untuk permintaan pasar secara parsial mempunyai nilai T hitung sebesar 2.356 sedangkan untuk nilai t tabel sebesar 2,007 dengan nilai signifikansi 0,002 < 0,05 maka, dapat disimpulkan bahwa t hitung > t tabel yaitu 2.356 > 2,007, dengan demikian H3 diterima, artinya variabel Permintaan Pasar (X3) berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas (Y).

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Emi Wijastuti, dkk (2018) yaitu jumlah konsumsi domestik biodiesel berpengaruh positif dan signifikan terhadap penawaran biodiesel crude palm oil.

5. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan dan pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan yaitu meningkatnya pelatihan dan inovasi kelompok tani Aneka Tani Kecamatan Pontang Serang Banten, hal ini menyebabkan produktivitas kelompok tani Aneka Tani juga meningkat, selain itu permintaan pasar memberikan dampak positif bagi kelompok tani Aneka Tani untuk bisa memenuhi

kebutuhan pasar dengan cara merubah strategi tradisional ke modern agar produktivitas terus meningkat setiap panen nya.

Strategi yang akan diterapkan untuk meningkatkan produktivitas kelompok tani Aneka Tani adalah strategi benchmark, strategi ini menerapkan metode intensif dalam budidaya bandeng, yang mana hasilnya memberikan dampak yang lebih baik terhadap peningkatan produktivitas ikan bandeng di kelompok tani Aneka Tani yaitu dengan menggunakan cara padat tebar benih ikan bandeng yang jauh lebih tinggi dibandingkan metode tradisional.

Untuk meningkatkan produktivitas setiap anggota kelompok tani Aneka Tani memberikan pelatihan secara tepat dan berkesinambungan untuk budidaya ikan bandeng dengan menerapkan metode intensif, sehingga akan membuat kelompok tani Aneka Tani lebih berkompoten dalam menjalankan proses budidaya dengan menerapkan teknologi dan metode yang lebih baik lagi dan dapat memberikan hasil produksi yang maksimal untuk memenuhi permintaan pasar terhadap ikan bandeng.

Daftar Pustaka

- Anatan, Lina dan Lena Ellitan. (2009). Manajemen Inovasi (Transformasi Menuju Organisasi Kelas Dunia). Penerbit, CV. Alfabeta Bandung.
- Atjo, H. (2020). Teknologi Budidaya Udang Supra Intensif Berkelanjutan Skala Rakyat. Workshop Budidaya Udang Teknologi Supra Intensif Skala Rakyat Ramah Lingkungan. Semarang.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Serang. (2020).
- Dessler, Gary. (2011). Manajemen sumber daya manusia. Jakarta: Penerbit Indeks.
- Effendi, Sofian. (2012). Metode Penelitian Survei. Jakarta: LP3ES.
- Everett, M, Rogers (2003). Diffusion of Innovation. 5th Edition. New York : Free Press.
- Freeman, Chris. (2004). The Economics of Industrial Innovation (3rd Ed”). London: Taylor and Franch Group.
- Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS.
- Mahdi, M. I. (2020). [KKP] Kementerian Kelautan dan Perikanan “Produktivitas Perikanan Indonesia”. Diakses dari <https://dataindonesia.id/sector-riil/detail/produksi-ikan-indonesia-pada-2020>.
- Mathis, Robert L. and John H. Jackson. (2011) Human resource management. Cengage Learning Essential perspectives.
- Santoso, T. M. (2017). Revitalisasi Pasar Johar Semarang dengan pendekatan Arsitektur Indische. Skripsi S-1. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Alfabeta Bandung.

Sutrisno, E. (2015). Manajemen Sumber Daya Manusia, (Cetakan ke tujuh). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.